

Istian K Almanfaluti

by 2 Perpustakaan

Submission date: 18-Jan-2024 08:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273166101

File name: 1575-Article_Text-8565-1-10-20230613.pdf (371.12K)

Word count: 6378

Character count: 41009

Pendeteksian *Financial Statement Fraud* dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif *Fraud Pentagon Theory*

Ruci Arizanda Rahayu^{1*}, Wiwit Hariyanto², Istian Kriya Almanfaluti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹rucci_rahayu@umsida.ac.id, ²wiwitbagaskara@umsida.ac.id, ³istian.alman@umsida.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 29 Maret 2023

Disetujui : 10 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of financial stability, financial targets, ineffective of monitoring, quality of external audit, change in auditors, change in directors, frequency number of CEO's picture on financial statement fraud in mining companies listed on the IDX. 2021. This study used a quantitative approach and the sample collection method in this study used purposive sampling and obtained as many as 18 companies as samples. The type of data used in this study is secondary data sourced from the company's financial reports and annual reports obtained directly from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used is multiple regression analysis which is processed using the SPSS program. Based on the results of research conducted on 18 mining sector companies for the 2020 and 2021 periods it concluded that the financial stability variable as measured by ACHANGE did not have a significant effect on financial statement fraud, the financial target variable as measured by ROA had a significant effect on financial statement fraud, the ineffective variable of monitoring measured by BDOUT has no significant effect on financial statement fraud, the quality of external audit variable as measured by AUD has no significant effect on financial statement fraud, the change in auditor variable as measured by CPA has no significant effect on financial statement fraud, the change in director variable as measured with DCHANGE it has no significant effect on financial statement fraud and the frequency number of CEO's picture variable has no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *F-Score Model; Financial Statement Fraud; Fraud Pentagon*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena didalamnya memuat informasi ekonomi yang penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang andal berguna bagi investor dan calon investor, agar tidak keliru dalam pengambilan keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan (Elviani et al., 2020). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi. Peranan dari laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi yang relevan penting. Namun motivasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan yang mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Primasari & Sari, 2020). Agar laporan keuangan bermanfaat, maka informasi harus jelas dari salah saji material, bias, tidak menyesatkan serta disajikan secara jujur dan wajar (Rudianto, 2012).



Kasus kecurangan dapat terjadi pada suatu perusahaan. Dalam menyajikan informasi perusahaan yang baik, perusahaan melakukan *fraud* agar dapat menghasilkan informasi perusahaan sesuai dengan yang diinginkan serta dapat mewujudkan reputasi perusahaan agar terlihat baik di depan investor, auditor dan masyarakat (Christian & Visakha, 2021). Apabila laporan keuangan terdapat mengandung unsur kecurangan (*fraud*) maka timbulnya turunnya integritas informasi. Oleh karenanya, statement yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi tidak relevan. Informasi hasil rekayasa menjadi acuan. Dampaknya, kerugian bagi semua pihak termasuk yang memiliki kepentingan langsung dan tidak (Aini & Sukanto, 2021). *Fraud* laporan keuangan merupakan kasus *fraud* yang jarang terjadi Indonesia yaitu dengan persentase hanya 6,7%. Kasus korupsi dikatakan menjadi kasus *fraud* pertama di Indonesia dikarenakan berita mengenai kasus korupsi lebih sering disorot oleh media daripada kasus *fraud* yang lain. Namun, jika ditinjau dari segi besarnya kerugian akibat terjadinya *fraud*, *fraud* laporan keuangan menempati posisi pertama dengan persentase 67,4% dengan nilai kerugian paling banyak dibawah Rp. 10.000.000,- dan memiliki persentase sebesar 5,0% dengan nilai kerugian lebih dari 10 milyar (ACFE., 2020).

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya manipulasi data laporan keuangan oleh Salah satu contoh kasus yang sempat menjadi pembicaraan beberapa tahun yang lalu di Indonesia, yaitu kasus dugaan korupsi PT Asuransi Jiwasraya. Manajemen memiliki potensi untuk melakukan tindakan *fraud*, hal ini dibuktikan pada kasus PT Jiwasraya pada awal tahun 2020. PT Asuransi Jiwasraya (Tbk) mengalami gagal bayar polis asuransi JS Saving Plan disebabkan adanya praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Menurut keterangan BPK, *fraud* pada perusahaan Jiwasraya tak luput dari peran akuntan, semenjak tahun 2006 sampai tahun 2019 PT Jiwasraya telah membukukan laba semu. Bahkan pada tahun 2017, Jiwasraya telah membukukan laba Rp 360,3 miliar. Oleh karena itu, Jiwasraya mendapatkan opini tidak wajar dalam laporan keuangannya (CNN Indonesia, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya pendeteksian menyeluruh mengenai indikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Dan upaya pendeteksian *fraud* ini perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perilaku seperti memahami perilaku *fraud* dan mengapa *fraud* dilakukan.

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan oleh (Setia et al., 2021) yang menunjukkan bahwa teori pentagon penipuan secara simultan memiliki efek positif yang signifikan pada laporan keuangan penipuan, hasil tes MRA menunjukkan bahwa manajemen penghasilan simultan dapat memperkuat pengaruh teori pentagon pada laporan keuangan, sementara stabilitas keuangan sebagian, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, pergantian direktur perusahaan dan seringnya jumlah gambar CEO tidak memiliki efek yang signifikan pada laporan keuangan yang curang, tetapi kualitas auditor eksternal dan perubahan auditor memiliki efek positif yang signifikan pada laporan keuangan yang curang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Setia et al., 2021) yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan sembilan variabel proksi, sedangkan penulis menggunakan tujuh variabel proksi independen, dengan menambahkan variabel proksi *quality of external audit* pada elemen opportunity. Perbedaan selanjutnya pada sampel perusahaan, penulis menggunakan sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Alasan pemilihan perusahaan sektor Pertambangan karena saham perusahaan sektor tambang sangat diminati investor, tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung dengan perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Perusahaan pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada suspensi saham oleh BEI. Selain itu, PSAK Nomor 33 juga menyatakan bahwa terdapat sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan yang berbeda dengan sektor lain, antara lain : industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan hingga terikat lebih banyak regulasi dari pada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor Pertambangan membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Teori Keagenan

Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Prinsipal adalah pemilik perusahaan atau investor, sedangkan agen adalah manajer dalam perusahaan. Hubungan keagenan di dalamnya terdapat suatu kontrak di mana principal memerintah agen untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kontrol yang kurang dari pemilik maka *financial statement fraud* kemungkinan besar akan terjadi. Manajer akan berusaha memperlihatkan kinerja yang bagus kepada pemilik dengan melakukan kecurangan yang tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi manajer sendiri. Kecurangan dapat terjadi pada manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik bagi principal (Jao et al., 2021).

Teori Fraud Pentagon

Teori Pentagon Kecurangan merupakan sebuah teori dimana dijelaskan apa saja indikator yang dapat menimbulkan *fraud*. Teori ini adalah perpanjangan dari teori segitiga kecurangan, dengan menambahkan dua buah indikator terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan, yakni kompetensi serta arogansi (Fabiolla et al., 2021).

Pengaruh *Financial stability* Terhadap *Financial statement Fraud*

Financial stability merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (SAS No. 99). Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangannya melalui penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan. *Financial stability* dapat memberikan tekanan yang cukup besar bagi manajemen untuk menjaga kestabilan finansial di perusahaannya. Tekanan yang diperoleh dari *financial stability* dapat memberikan dorongan untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh manajemen perusahaan. Ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian (Jao et al., 2021) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan. Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset perusahaan yang meningkat tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja dan pertumbuhan aset perusahaan yang baik, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk meyakinkan investor termasuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengaruh *Financial stability* Berpengaruh Terhadap *Financial statement Fraud*

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial statement fraud*

Financial target adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan (Jao et al., 2021).

Berdasarkan penelitian (Jao et al., 2021; Sari & Nugroho, 2021; Tri Annisa & Halmawati, 2020) *financial target* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang ditarget oleh perusahaan kepada manajemen menimbulkan tekanan yang dapat meningkatkan praktik kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba dan mencapai target sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengaruh *Financial Target* Berpengaruh Terhadap *Financial statement fraud*



Pengaruh *Ineffective of monitoring Terhadap Financial statement fraud*

Ineffective of Monitoring ialah keadaan dimana perusahaan mempunyai pengawasan yang lemah sehingga menyebabkan pengawasan kinerja perusahaan menjadi kurang efektif. Pengawasan yang lemah bisa menimbulkan *fraud* laporan keuangan karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen (Budiyanto & Puspitawati, 2022).

Berdasarkan penelitian (F. N. Fadhilah & Widyananto, 2022) menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain semakin tinggi efektivitas pengawasan akan berpotensi menurunkan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya dewan komisaris independen akan memberikan pengawasan pada perusahaan dengan objektif serta jauh dari kata memihak pada pihak tertentu. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh *Ineffective of monitoring Berpengaruh Terhadap Financial statement fraud*

Pengaruh *Quality of external audit Terhadap Financial statement Fraud*

External auditor quality ialah kemampuan yang dimiliki auditor untuk melihat adanya *financial statement fraud*. Pemakaian jasa auditor eksternal oleh suatu organisasi bisa dianggap sebagai patokan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi itu (N. H. K. Fadhilah et al., 2022). Penelitian (Tarjo et al., 2021) menyatakan bahwa *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit akan dianggap semakin baik jika ukuran KAP semakin besar. KAP Big 4 dianggap lebih ahli dalam mengaudit perusahaan, oleh karena itu jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, perusahaan akan cenderung membuat laporan keuangan dengan benar dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Dalam mengaudit laporan keuangan, dibutuhkan auditor eksternal yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai (Tarjo et al., 2021). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Pengaruh *Quality of external audit Berpengaruh Terhadap Financial statement Fraud*

Pengaruh *Change in auditor Terhadap Financial statement fraud*

Auditor change adalah perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan, baik atas keinginan sendiri atau karena peraturan dari pemerintah. Bergantinya auditor perusahaan dapat dianggap sebagai suatu tindakan untuk menutupi jejak *fraud (fraud trail)* yang auditor sebelumnya telah temukan (Fatkhurizqi & Nahar, 2021). *Change of director* diindikasikan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama yang dianggap mengetahui dan ikut serta dalam *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Tri Annisa & Halmawati, 2020). Adanya pergantian direksi dan pengalihan tanggung jawab kepada direksi baru dapat mengindikasikan bahwa telah terjadi *fraud* terhadap laporan keuangan. Penelitian oleh (Renata & Yudowati, 2020) menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Pengaruh *Change in auditor Berpengaruh Terhadap Financial statement fraud*

Pengaruh *Change In Director Terhadap Financial statement Fraud*

Change in auditor ialah perubahan auditor eksternal pada organisasi dalam mengaudit organisasi (N. H. K. Fadhilah et al., 2022). Perubahan yang dilakukan bisa dipandang sebagai bentuk untuk menghapuskan jejak *fraud* yang didapatkan auditor terdahulu. Perubahan direksi baru dapat menimbulkan *stress period* karena direksi saat ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan karakteristik perusahaan yang sedang dipimpinya sehingga efektivitas kinerja dalam perusahaan akan mengalami penurunan, di waktu yang bersamaan kondisi ini dapat dijadikan celah atau peluang untuk manajemen bertindak curang.

Penelitian (Prihatini, 2021) menyatakan bahwa *change in director* mempengaruhi *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh *Changes of Directors* ini dapat disebabkan karena perusahaan yang terdaftar pada IDX BUMN 20 sering kali mengganti direksinya untuk tujuan peningkatan kinerja perusahaan. Pergantian dewan direksi yang seringkali dilakukan walaupun masa kerjanya belum berakhir menjadi sebuah indikasi bahwa perusahaan perlu memperbaiki kinerja mereka dengan mengganti direksi yang lebih kompeten untuk memperbaiki citra dan meningkatkan nilai perusahaan.

H6: Pengaruh *Change In Director Berpengaruh Terhadap Financial statement Fraud*



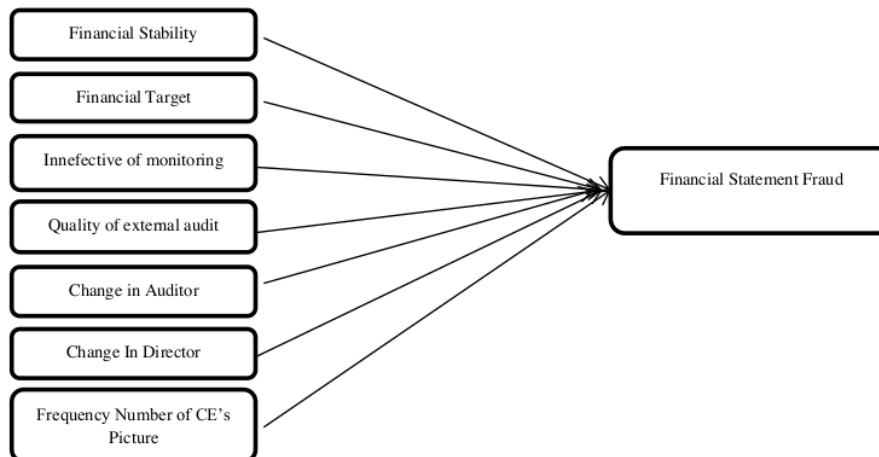
Pengaruh Frequency Number Of CEO's Picture Terhadap *Financial statement fraud*

Faktor arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat arogan muncul dikarenakan seseorang memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan dan memiliki hak untuk menentukan arah gerak perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini arogansi dapat diukur melalui frequent number of CEO's picture yang merupakan suatu cara yang dapat dilakukan CEO untuk memperkenalkan status dan kedudukannya dalam suatu perusahaan yang sedang dipimpinnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiningrum & Mutmainah, 2022) menyatakan bahwa frequency number of CEO's Picture berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Banyaknya penayangan profile CEO mengenai display picture, pencapaian prestasi, foto, dan seluruh track record CEO yang ditampilkan berulang-ulang dalam annual report tidak selalu menggambarkan adanya faktor arrogance dalam diri seseorang melainkan untuk memperkenalkan personality CEO secara lebih mendalam melalui laporan yang ditujukan kepada para pengguna. Selain itu CEO juga ingin menunjukkan kinerja prima berupa pencapaian prestasi perusahaan yang sedang dipimpinnya. Sesuai dengan pernyataan Tessa dan Hartanto (2016) yang menyebutkan bahwa CEO melakukan segala cara untuk dapat mempertahankan posisi dan jabatan yang dimilikinya. Semakin CEO ingin menunjukkan kineja prima dan mempertahankan posisinya maka CEO berusaha untuk tidak melakukan kesalahan seperti bertindak curang dalam praktik earning management.

H7: Pengaruh Frequency Number Of CEO's Picture Berpengaruh Terhadap *Financial statement fraud*

Model Penelitian



METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian dan menerbitkan laporan keuangan di tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data *Annual Report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2021. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pengaruh variabel financial stability, financial target, *innefective of monitoring*, quality of external audit, change in auditor, change in director, frequency number of CEO's picture terhadap *financial statement fraud*. Dimana data yang diambil di BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik analisis menggunakan software SPSS.

HASIL

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
a (Constant)	6,640	4,993	
Financial Stability	5,756	6,622	,169
Financial Target	19,887	9,436	,353
Innefective of monitoring	-6,250	9,751	-,108
Quality of Ext Audit	1,743	1,670	,188
Change In Auditor	6,698	3,800	,331
Change In Director	-1,705	1,606	-,181
Frequency Number of CEO Picture	-,233	,420	-,106

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijabarkan persamaan regresinya dengan kolom B yang merupakan koefisien regresi dari tiap variabelnya. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$F\text{-SCORE} = 80 + 81ACHANGE + 82ROA + 83BDOOUT + 84AUD + 85CPA + 86DCHANGE + 87CEO's\ picture + e$$

$$F\text{-score} = 6,640 + 5,756 ACHANGE + 19,887 ROA + (-6,250) BDOOUT + 1,743 AUD + 6,698 CPA + (-1,705) DCHANGE + (-0,233) CEOSPIC + e$$

Dari persamaan analisis regresi berganda diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Nilai konstanta (a) sebesar 6,640 dan bertanda positif menunjukkan bahwa F-score dihitung akan lebih besar dari yang diharapkan. Konstanta tersebut mempunyai arti jika *ACHANGE*, *ROA*, *BDOOUT*, *AUD*, *CPA*, *DCHANGE*, dan *CEOSPIC* tidak ada atau sebesar 0, maka konstanta akan menaikkan *F-score* sebesar 6,640.

Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (*ACHANGE*) sebesar 5,756 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan *ACHANGE* sebesar satu (1) maka akan meningkatkan *F-score* sebesar 5,756.

Nilai koefisien regresi variabel *financial target* (*ROA*) sebesar 19,887 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan *ROA* sebesar satu (1) maka akan meningkatkan *F-score* sebesar 19,887.

Nilai koefisien regresi variabel *innefective of monitoring* (*BDOOUT*) sebesar -6,250 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan *BDOOUT* sebesar satu (1) maka akan menurunkan *F-score* sebesar -6,250.



Nilai koefisien regresi variabel *quality of external audit (AUD)* sebesar 1,743 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan pada *AUD* sebesar satu (1) maka akan menaikkan *F-score* sebesar 1,743.

Nilai koefisien regresi variabel *change in auditor (CPA)* sebesar 6,698 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan pada *CPA* sebesar satu (1) maka akan menaikkan *F-score* sebesar 6,698.

Nilai koefisien regresi variabel *change in director (DCHANGE)* sebesar -1,705 mempunyai arti bahwa apabila terjadi peningkatan pada *DCHANGE* sebesar ssatu (1) maka akan menurunkan *F-score* sebesar -1,705.

Nilai koefisien regresi variabel *frequency number of CEO's picture (CEOSPIC)* sebesar -0,233 mempunyai arti bahwa apabila terjadi peningkatan pada *CEOSPIC* sebesar satu (1) maka akan menurunkan *F-score* sebesar -0,233.

Uji Hipotesis

Tabel 2
Uji Statistika T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,330	,194
Financial Stability	,869	,392
Financial Target	2,108	,044
<i>Innefective of monitoring</i>	-,641	,527
Quality of Ext Audit	1,044	,305
Change In Auditor	1,763	,089
Change In Director	-1,061	,298
Frequency Number of CEO Pic	-,554	,584

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan $0,392 > 0,05$, maka hipotesis H1 ditolak yang artinya variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial target* memiliki nilai signifikan $0,044 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima yang artinya variabel *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *innefective of monitoring* memiliki nilai signifikan $0,527 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak yang artinya variabel *innefective of monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *quality of external audit* memiliki nilai signifikan $0,305 > 0,05$, maka hipotesis H4 ditolak yang artinya variabel *quality of external audit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in auditor* memiliki niali signifikan $0,089 > 0,05$, maka hipotesis H5 ditolak yang artinya variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in director* memiliki nilai signifikan $0,298 > 0,05$, maka hipotesis H6 ditolak yang artinya variabel *change in director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *frequency number of CEO's picture* memiliki nilai signifikan $0,584 > 0,05$, maka hipotesis H7 ditolak yang artinya variabel *frequency number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* (H1)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa signifikan variabel *financial stability* sebesar 0,392 lebih besar dari nilai 0,05, maka H1 ditolak yang artinya variabel *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Kusumawati & Dwi Kusumaningsari, 2020; Asmarani et al., 2022; Lestari & Nuratama, 2020) bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio profitabilitas perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *fraud* dimungkinkan terjadi karena manajemen mengabaikan tingkat profitabilitas perusahaan dan tidak menjadikan rasio tersebut sebagai target yang perlu dicapai. Karena perusahaan merasa mampu untuk memenuhinya tanpa perlu melakukan manipulasi laporan keuangan. Sehingga tekanan yang mungkin muncul dari para pemegang saham atas pertanggung jawaban manajemen dapat dihindari. Teori agensi adalah agen harus tetap menjaga kondisi keuangan sebuah entitas usaha yang stabil. Kestabilan sebuah entitas usaha yang dapat ditentukan dari nilai tingkat pertumbuhan total aset. Nilai rasio sebuah pertumbuhan total aset yang positif berarti aset telah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, namun begitupun sebaliknya. Tingginya total aset yang dimiliki sebuah entitas usaha begitupun akan mengundang perhatian para investor tertarik menambah maupun memperpanjang kegiatan investasi dalam sebuah entitas usaha. Sedangkan penelitian (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Ketika pihak manajemen perusahaan menghadapi tekanan stabilitas keuangan, maka memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan *fraud* terhadap laporan keuangan. Pada penelitian ini stabilitas keuangan ditunjukkan dengan pertumbuhan nilai aset. Semakin tinggi *ACHANGE*, maka semakin meningkat kemungkinan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan *fraud*. Perusahaan harus memiliki tingkat pengendalian yang baik untuk mengontrol dan mengawasi setiap tindakan pihak manajemen agar tidak terjadi tindakan *fraud*.

Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* (H2)

Berdasarkan uji t diketahui nilai signifikan pada variabel financial target sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H2 diterima yang artinya variabel financial target mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani et al., 2022) yang menyatakan bahwa financial target berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam hal ini variabel target keuangan dapat menjadi tolak ukur karena adanya target keuangan tertentu yang diberikan dari jajaran atasan manajer terhadap stafnya yang diindikasikan dapat membuat kecurangan pada pelaporan laporan keuangannya jika ternyata tidak bisa memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya. Target keuangan juga memiliki hubungan dengan teori agensi karena adanya hubungan diantara pihak agen dan juga prinsipal, yaitu adanya keinginan pihak manajer perusahaan dalam memenuhi harapan atau dalam hal ini laba perusahaan yang tinggi, laba ini tentunya akan dipenuhi melalui target keuangan yang telah ditentukan perusahaan. Sedangkan penelitian (Eriyati et al., 2022) menyatakan bahwa target keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan walaupun ada tuntutan dari pihak perusahaan terkait besaran labanya namun, tidak ada tekanan tertentu yang mendorong jajaran manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laba. Mutu operasional yang baik akan mendorong tingkat profitabilitas yang baik tanpa harus melakukan hal negatif yaitu dalam hal ini kecurangan.

Pengaruh *ineffective of monitoring* terhadap *financial statement fraud* (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel *ineffective of monitoring* sebesar 0,527 lebih besar dari nilai 0,05, maka H3 ditolak yang artinya variabel *ineffective of monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* dan tidak mendukung teori agensi yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang menjelaskan bahwa pihak prinsipal akan memberikan perintah dan wewenang



kepada agen untuk menjalankan kinerjanya sesuai dengan keinginan dan harapan prinsipal. Hal ini didukung oleh penelitian Sedangkan penelitian yang dilakukan (Tri Annisa & Halmawati, 2020) yang menyatakan bahwa ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Tidak berpengaruhnya rasio dewan komisaris independen terhadap financial statement fraud bisa jadi disebabkan oleh adanya intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Asmarani et al., 2022) yang menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh signifikan negatif terhadap financial statement fraud. Semakin sedikitnya komisaris independen dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial statement fraud. Pentingnya pengawasan oleh dewan komisaris independen dapat meminimalisir terjadinya tindakan fraud dalam perusahaan. Sehingga efektivitas manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyaknya dewan pengawas kinerja dalam perusahaan.

Pengaruh *quality of external audit* terhadap *financial statement fraud* (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel *quality of external audit* sebesar 0,305 lebih besar dari nilai 0,05 maka H4 ditolak yang artinya variabel *quality of external audit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nadziliyah & Primasari, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *quality of external audit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Peran auditor eksternal baik menggunakan kantor akuntan publik big four maupun kantor akuntan publik non big four memegang kedudukan yang sama untuk mengatasi kemungkinan adanya kekeliruan atau kecurangan yang mengakibatkan laporan keuangan berisi salah saji material dengan berdasarkan pada berlakunya standar akuntansi. Penelitian ini berkaitan dengan teori agensi karena berpotensi melakukan fraud.

Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* (H5)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel *change in auditor* sebesar 0,089 lebih besar dari nilai 0,05 maka H5 ditolak, yang artinya variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian (I Made Alit Putra Utama, 2021; Nuha, N., Ambarwati, S. & Lysandra, 2021) bahwa tak adanya pengaruh signifikan Quality of External Auditor terhadap financial statement fraud. Apabila keunggulan auditnya eksternal berjalan dengan baik maka dari itu secara tidak langsung akan berimbuhi turunnya penyelewengan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan. Dengan itu Auditor External sangat memiliki peranan penting dalam menekan tekanan pihak-pihak yang ingin melakukan tindakan tersebut. Pergantian auditor berkaitan dengan teori agensi yaitu munculnya principal melakukan perikatan dengan agen untuk melakukan suatu jasa. Adanya pergantian auditor membuka peluang dalam melakukan fraud.

Pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud* (H6)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel *change in director* sebesar 0,298 lebih besar dari nilai 0,05 maka H6 ditolak, yang artinya variabel *change in director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitrianingrum et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel *change in director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan perubahan direksi bisa disebabkan karena perusahaan tersebut mengharapkan kinerja direksi yang baru akan lebih baik dibanding dengan direksi yang lama demi keberlangsungan perusahaan. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang kontradiktif bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*, akan tetapi berkaitan dengan teori pentagon fraud karena kinerja telah membantu dalam mendeteksi factor kecenderungan manajemen yang berpotensi melakukan tindakan fraud.



Pengaruh frequency number of CEO's picture terhadap financial statement fraud (H7)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel frequency number of CEO's picture sebesar 0,584 lebih besar dari nilai 0,05 maka H7 ditolak, yang artinya variabel frequency number of CEO's picture tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiantoro et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel frequency number of CEO's picture tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini bisa disebabkan karena seorang CEO memiliki wewenang dan hak yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat jabatan yang lain. Kecenderungan CEO untuk dikenal dan menunjukkan citra yang baik dapat dikatakan sebagai bentuk sikap sombong dan arogan, namun penggunaan foto CEO dalam laporan keuangan tidak dapat menggambarkan seberapa besar kemungkinan terjadinya fraud yang dilakukan oleh seorang CEO. Dalam laporan tahunan perusahaan akan lebih memfokuskan pada penyajian laporan keuangan untuk menarik perhatian investor dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja perusahaan pada para pemegang saham. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh frequency number of CEO's picture terhadap financial statement fraud, dapat dilihat dari sudut pandang teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak agen yang memiliki pelimpahan wewenang principal, berpotensi melakukan tindakan fraud karena rasa arogan yang dimiliki. Sedangkan penelitian (Wilantari & Ariyanto, 2020) mengungkapkan jika variabel frequent number of CEO's picture memiliki pengaruh pada financial statement fraud. Dapat diartikan bahwa arrogance yang diprosikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO dalam annual report perusahaan memiliki pengaruh positif pada financial statement fraud. Semakin sering adanya kemunculan foto CEO pada annual report perusahaan maka semakin tinggi pula potensi untuk dilakukannya financial statement fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 perusahaan sektor pertambangan periode 2020 dan 2021 menghasilkan kesimpulan variabel financial stability yang diukur dengan ACHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, variabel financial target yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, variabel ineffective of monitoring yang diukur dengan BDOUT tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, variabel quality of external audit yang diukur dengan AUD tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, variabel change in auditor yang diukur dengan CPA tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, variabel change in director yang diukur dengan DCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud dan variabel frequency number of CEO's picture tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni variabel yang digunakan serta cara pengukuran variabel belum mampu membuktikan secara baik, hanya satu yang dapat menunjukkan hasil pengaruh yaitu financial target yang diukur dengan ROA. Perusahaan yang digunakan peneliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode dua tahun yaitu 2020 dan 2021, sehingga hasil penelitian ini bukanlah gambaran umum dari seluruh perusahaan yang sudah go public maupun belum go public.

Saran dalam penelitian ini sektor pertambangan khususnya dan perusahaan go public umumnya diharapkan lebih meningkatkan tingkat kehati-hatian dalam memberikan informasi kepada publik agar tidak menyesatkan para pembaca laporan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti proksi dari elemen fraud pentagon atau proksi dari pengukuran financial statement fraud agar mendapatkan hasil yang empiris, peneliti lain disarankan untuk mengganti cara pengukuran dari variabel tersebut dan peneliti lain disarankan untuk menggunakan perusahaan selain sektor pertambangan sebagai penelitian. Sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pembandingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi selanjutnya.

REFERENSI

- ACFE. (2020). *Survei Fraud Indonesia. ACFE Indonesia Chapter*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Komponen Fraud Triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i2.3371>
- Asmarani, R., Putri, W., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2022). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Determinan Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 931–942.
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Zhusrin, A. S., & Lapae, K. (2022). Pngujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *ASSETS : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.828>
- Eriyati, E., Yani, N. D., Rahmalia, N. R., & Kabib, N. (2022). Deteksi Pengaruh Financial Stability, External Pressure, dan Financial Targets terhadap Financial Statement Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII 70). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 3(2), 113–129.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 51–67. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5663>
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Rusdiansyah, N. (2022). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2016-2019. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 196–209.
- Fatkhurriqzi, M. A., & Nahar, A. (2021). ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM PENENTUAN TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25.
- Fitrianingrum, W., Shakrin, M., Mahadi, K., Susilo, T. P., Akuntansi, P. S., & Bakrie, U. (2020). PENGUJIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 10(1), 2088–2106.
- I Made Alit Putra Utama, N. W. Y. (2021). Pengaruh External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, dan Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indo. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 437–454.
- Indonesia, C. (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kusumawati, E., & Dwi Kusumaningsari, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Fraud. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2, 1–16. http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342_NODESKI_YOGI_FADLI.pdf
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di



- Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29.
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 47–62. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2026>
- Prihatini, D. (2021). PERSPEKTIF PENTAGON FRAUD THEORY DALAM ANALISIS PENGARUH DAMPAK ELEMENNYA TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA IDX BUMN 20 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 2673–2693.
- Primasari, N. S., & Sari, P. S. A. (2020). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Analisis Fraud Pentagon Theory dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *National Conference for Ummah ...*, 01(January), 188–201. <https://www.researchgate.net/publication/348326163>
- Ramadhani, S. A. J., Daton, V. N., Nangoy, G. F., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Model Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Beberapa Jurnal di Indonesia, Studi Mena Analisis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5417–5430.
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada pErusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Online), Jurnal Mitra Manajemen (JMM)*, 4(8), 1208–1223.
- Rudianto, R. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2021). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vouisnas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 409–430.
- Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagib Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13.
- Setia, P., Sari, A., & Primasari, N. S. (2021). *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Analisis Fraud Pentagon Theory dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Analisis Fraud Pentagon Theory dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mo. January*.
- Tarjo, T., Anggono, A., & Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *AKRUAL: Jurnal Auntansi*, 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Tri Annisa, R., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.211>
- Wilantari, N. M., & Ariyanto, D. (2020). Determinan Fraud Hexagon Theory dan Indikasi Financial Statement Fraud Determinants of Fraud Hexagon Theory and Indications of Financial Statement Fraud PENDAHULUAN Pada awal tahun 2020 , hampir seluruh aspek kehidupan khususnya di bidang ekonomi sangat d. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 87–103. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p07>

Istian K Almanfaluti

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to University of Canberra

Student Paper

3%

2

Submitted to Syntax Corporation

Student Paper

2%

3

Cecilia Engko, N Ahuluheluw, Rindy Ribka Selong. "Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model", Accounting Research Unit (ARU Journal), 2021

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On